

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia bisnis sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, dapat dilihat terdapat cukup banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan dengan keunggulan yang kompetitif yang menimbulkan persaingan bisnis yang sangat ketat sehingga perusahaan diharapkan mampu terus mengembangkan usahanya. Dalam mengembangkan suatu usaha perusahaan memerlukan modal yang bisa didapatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan memutuskan untuk go public, sehingga perusahaan bisa masuk ke pasar modal.

Pasar Modal merupakan wadah yang mempertemukan dua buah pihak, yaitu investor dan emiten. Investor berperan sebagai pihak yang memiliki dana. Sementara itu, emiten adalah sebuah badan usaha yang membutuhkan modal dan mengeluarkan surat berharga untuk diperdagangkan. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana penambah modal bagi usaha, sebagai sarana pemerataan pendapatan, sarana peningkatan kapasitas produksi, sebagai sarana penciptaan tenaga kerja, sebagai sarana peningkatan pendapatan negara, dan sebagai indikator perekonomian negara.

Pasar modal juga dikenal dengan istilah bursa efek yang di dalamnya terdapat berbagai jenis surat berharga yang diperdagangkan. Adapun salah satu jenis surat berharga tersebut yaitu saham.

Saham merupakan bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dengan memegang saham, maka individu maupun badan bisa mengklaim kepemilikan pada suatu perusahaan terbuka.

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap kepemilikan saham di perusahaan mereka. Menurut Jogiyanto (2013), Harga Saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

PT. ABM Investama Tbk adalah perusahaan energy terintegrasi di Indonesia yang melakukan investasi strategis di sektor terkait pertambangan dan energy. Perusahaan ini didirikan pada 1 Juni 2006 dengan nama PT. Adiratna Bani Makmur, lalu berganti nama menjadi PT. ABM Invstama pada tahun 2009 setelah diambil alih oleh PT. Tiara Marga Trakindo (TMT) yang merupakan perusahaan induk yang didirikan oleh Achmad Hadiat Kismet Hamami (A.H.K Hamami). Hingga akhir tahun 2018, PT. ABM Investama Tbk memiliki 6 entitas anak usaha dengan kepemilikan langsung, diantaranya adalah PT. Cipta Kridatama, PT. Reswara Minergi Hartama, PT. Sanggar Sarana Baja, PT. Cipta Krida Bahari, PT. Anzara Janitra Nusantara, dan PT. Prima Wiguna Parama. Selain itu, PT. ABM Investama Tbk juga memiliki 18 entitas anak tidak langsung, yang kepemilikan sahamnya melalui 4 dari 6 entitas anak yang telah disebutkan diatas. PT. ABM Investama Tbk berkantor pusat di Gedung TMT, jalan Cilandak KKO No. 1

Jakarta. Sampai dengan Desember 2018, PT. ABM Investama Tbk mempekerjakan pegawai sampai 6.933 orang yang terbesar di 28 Provinsi di Indonesia.

Berikut adalah gambaran Harga Saham PT. ABM Investama Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Gambaran Harga Saham PT. ABM Investama Tbk
Periode 2012-2021

| No | Tahun | Harga Saham (Rp) | Pertumbuhan (%) |
|-----|-------|---------------------|--------------------|
| 1. | 2012 | 3.000 | - |
| 2. | 2013 | 3.000 | 0 |
| 3. | 2014 | 3.050 | 1,7 |
| 4. | 2015 | 2.900 | -4,9 |
| 5. | 2016 | 2.030 | -30 |
| 6. | 2017 | 2.300 | 13,3 |
| 7. | 2018 | 2.270 | -1,3 |
| 8. | 2019 | 1.530 | -32,6 |
| 9. | 2020 | 760 | -50,3 |
| 10. | 2021 | 1.420 | 86,8 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. ABM Investama Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terlihat bahwa Harga Saham pada PT. ABM Investama Tbk pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 Harga Saham sebesar Rp. 3.000, tahun 2013 tetap sebesar Rp. 3.000, tahun 2014 naik menjadi Rp. 3.050 atau 1,7% tahun 2015 turun menjadi Rp. 2.900 atau turun sebesar 4,9%, tahun 2016 turun menjadi Rp. 2.030 atau turun sebesar 30%, tahun 2017 naik menjadi Rp. 2.300 atau naik sebesar 13,3%, tahun 2018 turun

menjadi Rp.2.270 atau turun sebesar 1,3%, tahun 2019 turun menjadi Rp. 1.530 atau turun sebesar 32,6% tahun 2020 turun menjadi Rp. 760 atau turun sebesar 50,3%, tahun 2021 naik menjadi Rp. 1.420 atau naik sebesar 86,8%.

Kenaikan harga saham terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp.3.050 sedangkan harga saham terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.760. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu Rp. 1.420 atau 86,8% atau naik sebesar 13,3%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 760 atau sebesar turun menjadi 50,3%.

Fluktuasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kasmir (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah rasio keuangan, hukum permintaan, tingkat suku bunga, valuta asing, indeks harga saham gabungan, dan *new and rumor*. Menurut Zulfikar (2016), faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Menurut Kasmir (2016), Rasio Lancar atau *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo.

Jika rasio lancar sebuah perusahaan memiliki nilai di atas 1,0 kali, berarti perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi utang lancarnya. Namun, jika perusahaan memiliki nilai rasio lancar di bawah 1,0 kali, maka kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar utangnya diragukan.

Rasio lancar yang lebih tinggi selalu lebih menguntungkan daripada rasio lancar yang lebih rendah karena menunjukkan perusahaan dapat lebih mudah melakukan pembayaran utang lancar.

Berikut adalah gambaran Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. ABM Investama Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.2
Gambaran Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. ABM Investama Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Dollar Amerika)

| No | Tahun | Aktiva Lancar (USD) | Pertumbuhan (%) | Hutang Lancar (USD) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|------------------------|--------------------|------------------------|--------------------|
| 1 | 2012 | 461.743.857 | - | 376.625.187 | - |
| 2 | 2013 | 374.931.887 | -18,8 | 385.559.961 | 2,4 |
| 3 | 2014 | 356.679.623 | -4,9 | 346.795.399 | -10,0 |
| 4 | 2015 | 338.195.818 | -5,1 | 385.091.860 | 11,0 |
| 5 | 2016 | 297.030.067 | -12,2 | 374.836.252 | -2,7 |
| 6 | 2017 | 339.479.131 | 14,3 | 212.589.704 | -43,3 |
| 7 | 2018 | 325.242.490 | -4,2 | 222.796.309 | 4,8 |
| 8 | 2019 | 260.754.973 | -19,8 | 216.602.636 | -2,8 |
| 9 | 2020 | 314.160.618 | 20,5 | 262.691.486 | 21,3 |
| 10 | 2021 | 495.193.191 | 57,6 | 299.692.977 | 14,0 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. ABM Investama Tbk

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, terlihat bahwa aktiva lancar dan hutang lancar pada PT. ABM Investama Tbk periode 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 aktiva lancar sebesar USD 461.743.857, tahun 2013 turun menjadi USD 374.931.887 atau turun sebesar 18,8%, tahun 2014 turun menjadi USD 356.679.623 atau turun sebesar 4,9%, tahun 2015 turun menjadi USD

338.195.818 atau turun sebesar 5,1%, tahun 2016 turun menjadi USD 297.030.067 atau turun sebesar 12,2%, tahun 2017 naik menjadi USD 339.479.131 atau naik sebesar 14,3%, tahun 2018 turun sebesar USD 325.242.490 atau turun sebesar 4,2%, tahun 2019 turun menjadi USD 260.754.973 atau turun sebesar 19,8%, tahun 2020 naik menjadi Rp.314.160.618 atau naik sebesar 20,5%, tahun 2021 naik menjadi USD 495.193.191 atau naik sebesar 57,6%.

Kenaikan aktiva lancar terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 495.193.191 sedangkan aktiva lancar terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar USD 260.754.973. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu USD 495.193.191 atau naik sebesar 57,6%, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar USD 260.754.973 atau sebesar turun menjadi 19,8%.

Tahun 2012 hutang lancar USD 376.625.187, tahun 2013 naik menjadi USD 385.559.961 atau 2,4 %, tahun 2014 turun menjadi USD 346.795.399 atau turun sebesar 10,0%, tahun 2015 naik menjadi USD 385.091.860 atau 11,0%, tahun 2016 turun menjadi USD 374.836.252 atau turun sebesar 2,7%, tahun 2017 turun menjadi USD 212.589.704 atau turun sebesar 43,3%, tahun 2018 naik menjadi USD 222.796.309 atau 4,8%, tahun 2019 turun menjadi USD 216.602.636 atau turun sebesar 2,8%, tahun 2020 naik menjadi USD 262.691.486 atau 21,3% tahun 2021 naik menjadi USD 299.692.977 atau 14,0%.

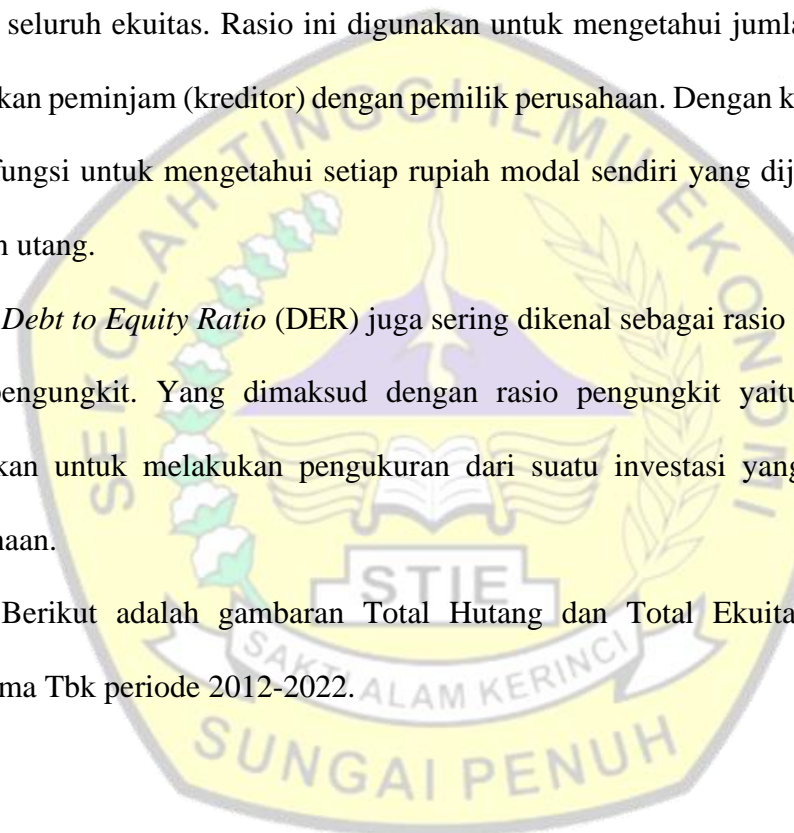
Kenaikan hutang lancar terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar USD 385.559.961 sedangkan hutang lancar terendah pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 212.589.704. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2020 yaitu USD

262.691.486 atau naik sebesar 21,3%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar USD 212.589.704 atau sebesar turun menjadi 43,3%.

Menurut Kasmir (2014), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Debt to Equity Ratio (DER) juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.

Berikut adalah gambaran Total Hutang dan Total Ekuitas PT. ABM Investama Tbk periode 2012-2022.



Tabel 1.3
Gambaran Total Hutang dan Total Ekuitas PT. ABM Investama Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Dollar Amerika)

| No | Tahun | <i>Total Hutang</i> (USD) | Pertumbuhan (%) | Total Ekuitas (USD) | Pertumbuhan (%) |
|-----------|--------------|-------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| 1. | 2012 | 917.337.707 | - | 346.060.024 | - |
| 2. | 2013 | 891.105.447 | -2,9 | 322.027.086 | -6,9 |
| 3. | 2014 | 928.824.468 | 4,2 | 203.858.408 | -36,7 |
| 4. | 2015 | 1.016.251.475 | 9,4 | 173.556.212 | -14,9 |
| 5. | 2016 | 913.968.195 | -10,0 | 159.213.924 | -8,3 |
| 6. | 2017 | 880.350.781 | -3,7 | 162.323.025 | 1,9 |
| 7. | 2018 | 604.121.359 | -31,4 | 247.828.437 | 52,7 |
| 8. | 2019 | 609.035.054 | 0,8 | 245.193.711 | -1,0 |
| 9. | 2020 | 665.488.035 | 9,3 | 161.749.144 | -34,0 |
| 10. | 2021 | 679.815.042 | 2,2 | 356.889.117 | 120,6 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. ABM Investama Tbk

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, terlihat bahwa total hutang dan total ekuitas pada PT. ABM Investama Tbk pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 total hutang sebesar USD 917.337.707, tahun 2013 turun menjadi USD 891.105.447 atau turun sebesar 2,9%, tahun 2014 naik menjadi USD 928.824.468 atau naik sebesar 4,2%, tahun 2015 naik menjadi USD 1.016.251.475 atau naik sebesar 9,4%, tahun 2016 turun menjadi USD 913.968.195 atau turun sebesar 10,0%, tahun 2017 turun menjadi USD 880.350.781 atau turun sebesar 3,7%, tahun 2018 turun menjadi USD 604.121.359 atau turun sebesar 31,4%, tahun 2019 naik menjadi USD 609.035.054 atau 0,8%, tahun 2020 naik

menjadi USD 665.488.035 atau naik sebesar 9,3 %, tahun 2021 naik menjadi USD 679.815.042 atau naik sebesar 2,2%.

Kenaikan total hutang terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar USD 1.016.251.475 sedangkan total hutang terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar USD 604.121.359 Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu USD 1.016.251.475 atau naik sebesar 9,4%, sedangkan kenaikan pertumbuhan terkecil terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar USD 604.121.359 atau turun sebesar 31,4%.

Tahun 2012 total ekuitas sebesar USD 346.060.024, tahun 2013 turun menjadi USD 322.027.086 atau turun sebesar 6,9%, tahun 2014 turun menjadi USD 203.858.408 atau turun sebesar 36,7%, tahun 2015 turun menjadi USD 173.556.212 atau turun sebesar 14,9%, tahun 2016 turun menjadi USD 159.213.924 atau turun sebesar 8,3%, tahun 2017 naik menjadi USD 162.323.025 atau 1,9%, tahun 2018 naik menjadi USD 247.828.437 atau naik sebesar 52,7%, tahun 2019 turun sebesar USD 245.193.711 atau sebesar turun sebesar 1,0%, tahun 2020 turun menjadi USD 161.749.144 atau sebesar turun sebesar 34,0 %, tahun 2021 naik menjadi USD 356.889.117 atau 120,6%

Kenaikan total ekuitas terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 356.889.117 sedangkan total ekuitas terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar USD 159.213.924. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu USD 356.889.117 atau 120,6%, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar USD 203.858.408 atau sebesar turun menjadi 36,7%.

Menurut Kasmir (2016), *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan

dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berikut adalah gambaran Penjualan dan PT. ABM Investama Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.4
Gambaran Penjualan dan Total Aktiva PT. ABM Investama Tbk
Periode 2012-2021
(Dalam Dollar Amerika)

| No | Tahun | Penjualan (USD) | Pertumbuhan (%) | Total Aktiva (USD) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|--------------------|--------------------|-----------------------|--------------------|
| 1 | 2012 | 886.971.424 | - | 1.263.397.731 | - |
| 2 | 2013 | 777.019.580 | -12,4 | 1.213.132.533 | -3,9 |
| 3 | 2014 | 723.620.468 | -96,9 | 1.132.682.876 | -6,6 |
| 4 | 2015 | 654.585.884 | 2671,3 | 1.189.807.687 | 5,0 |
| 5 | 2016 | 590.695.975 | -9,8 | 1.073.182.119 | -9,9 |
| 6 | 2017 | 690.732.993 | 16,9 | 1.042.673.806 | -2,8 |
| 7 | 2018 | 773.057.131 | 11,9 | 851.949.796 | -18,3 |
| 8 | 2019 | 592.394.952 | -23,4 | 854.228.765 | 0,3 |
| 9 | 2020 | 606.407.376 | 2,4 | 827.237.179 | -3,1 |
| 10 | 2021 | 1.021.865.474 | 68,5 | 1.036.704.159 | 25,3 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. ABM Investama Tbk

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, terlihat bahwa penjualan dan total aktiva pada PT. ABM Investama Tbk pada tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi (naik turun). Tahun 2012 penjualan sebesar USD 886.971.424, tahun 2013 turun menjadi USD 777.019.580 atau turun sebesar 12,4%, tahun 2014 turun menjadi USD 723.620.468 atau turun sebesar 96,9%, tahun 2015 naik menjadi USD 654.585.884 atau naik sebesar 2671,3%, tahun 2016 turun menjadi USD 590.695.975 atau turun sebesar 9,8%, tahun 2017 naik menjadi USD 690.732.993 atau naik sebesar 16,9%,

tahun 2018 naik menjadi Rp. 773.057.131 atau naik sebesar 11,9%, tahun 2019 turun menjadi USD 592.394.952 atau turun sebesar 23,4%, tahun 2020 naik menjadi USD 606.407.376 atau naik sebesar 2,4%, tahun 2021 naik menjadi USD 1.021.865.474 atau naik sebesar 68,5%.

Kenaikan penjualan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 1.021.865.474 sedangkan penjualan terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar USD 590.695.975. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2015 yaitu USD 654.585.884 atau naik sebesar 2671,3%, sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar USD 723.620.468 atau sebesar 96,9%.

Tahun 2012 total aktiva sebesar USD 1.263.397.731, tahun 2013 turun menjadi USD 1.213.132.533 atau turun sebesar 3,9%, tahun 2014 turun menjadi USD 1.132.682.876 atau turun sebesar 6,6%, tahun 2015 naik menjadi USD 1.189.807.687 atau naik sebesar 5,0%, tahun 2016 turun menjadi USD 1.073.182.119 atau turun sebesar 9,9%, tahun 2017 turun menjadi USD 1.042.673.806 atau turun sebesar 2,8%, tahun 2018 turun menjadi USD 851.949.796 atau turun sebesar 18,3%, tahun 2019 naik menjadi USD 854.228.765 atau naik sebesar 0,3%, tahun 2020 turun menjadi USD 827.237.179 atau turun sebesar 3,1%, dan tahun 2021 naik menjadi USD 1.036.704.159 atau naik sebesar 25,3%.

Kenaikan total aktiva terbesar terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar USD 1.263.397.731 sedangkan penjualan terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar USD 827.237.179. Kenaikan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2021 yaitu USD

1.036.704.159 atau naik sebesar 25,3%. sedangkan penurunan pertumbuhan terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar USD 851.949.796 atau sebesar 18,3%.

Sebelumnya telah banyak dilakukan penelitian mengenai harga saham. Penelitian yang pernah dilakukan diantaranya: Menurut Valentino dan Sularto dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CR, DER, dan NPM terhadap harga saham” menunjukkan variabel CR, dan NPM berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Dari penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham pada PT. ABM Investama Tbk.

